

HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KB DENGAN PARTISIPASI SUAMI DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS PANGKALAN KERINCI 2 KABUPATEN PELALAWAN

Syukrianti Syahda¹, Indri Alfi Yanti²
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : syukrianti@gmail.com

ABSTRAK

KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012, sebagian besar alasan suami tidak memakai KB yaitu; kendala psikologis (kekhawatiran akan menurunnya kejantanan, impotensi), kendala sosial (malu jadi pergunjangan), dan kendala yang datang dari istri (memudahkan terjadinya perselingkuhan). Angka partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya 2,1% peserta KB pria menggunakan kondom dan pengguna MOP sebanyak 0,53%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam berKB di wilayah kerja puskesmas pangkalan kerinci 2 kabupaten pelalawan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan *cross sectional study* yang dilakukan di puskesmas pangkalan kerinci 2, populasi dalam penelitian ini semua suami yang ada di puskesmas pangkalan kerinci 2 sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah suami yang berKB di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan tahun 2019 yang berjumlah 94 orang. pengambilan sampel dengan teknik *consecutive*, dengan uji *Chi-Square* (X^2), Hasil uji *statistik* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti Ada Hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam berKB di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR = 4.060$. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan agar memberi informasi tentang KB agar suami berpartisipasi dalam berKB.

Kata Kunci : Pengetahuan, KB pria, partisipasi suami

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan pendudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan

program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah

anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Angka partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya 2,1% peserta KB pria menggunakan kondom dan pengguna MOP sebanyak 0,53%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, sebagian besar alasan suami tidak memakai KB yaitu ; kendala psikologis (kekhawatiran akan menurunnya kejantanan, impotensi), kendala sosial (malu jadi pergunjangan), dan kendala yang datang dari istri (memudahkan terjadinya perselingkuhan).

Cakupan peserta KB Aktif metode MOP di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,50%. Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, Provinsi Riau terdapat pada urutan ke-11 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia, yaitu sebesar 0,49%. Sedangkan cakupan peserta KB aktif metode kondom di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,24%, Provinsi Riau merupakan urutan ke-3 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 2,86% (BKKBN, 2018)

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan 54% dan terbanyak kedua adalah pil 22%, implant 7,4%, kondom 6,3%, iud 3,5%, lainnya 0.9%, MOW 0,7%, MOP 0,4% dan yang paling rendah adalah MOP 0,4% (Depkes Riau, 2016

Berdasarkan data penggunaan alat kontrasepsi pria di Puskesmas Kabupaten Pelalawan, Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 termasuk 6 besar penggunaan KB metode kondom yaitu sebesar 3,64% dan penggunaan metode MOP 0%. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan kepada 7 orang peserta KB pria diperoleh bahwa 3 dari 7 pria diantaranya tidak menggunakan KB karena ketersediaan metode KB pria hanya kondom dan vasektomi, serta beranggapan

jika menggunakan KB *vasektomi* bisa menurunnya kejantanan, impotensi. Kemudian 1 pria menggunakan KB sederhana yang alami yakni Koitus Interruptus (senggama terputus). Selanjutnya 2 pria mengatakan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang KB pria, serta kurangnya dukungan istri kepada suami dalam berKB sehingga suami tidak menyadari bahwa jumlah anak dianggap cukup. Sedangkan 1 pria menggunakan KB kondom karena mudah, aman dan praktis penggunaan hanya saja saat berhubungan istri merasa tidak nyaman. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pengetahuan pria tentang KB dalam partisipasi suami dengan KB sangat lah rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati Barus (2018), tentang hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pelayanan KB, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan pria dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB (p-value 0,037) dan sikap pria dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB (p-value 0,007) serta pelayanan KB dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pria (p-value 0,001).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat masalah yaitu terbatasnya sosialisasi dan promosi KB pria, suami tidak mengetahui bahwa pria juga dapat menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan atau mengakhiri kehamilan karena belum pernah mendengar tentang kontrasepsi pria, adanya persepsi bahwa wanita yang menjadi target program KB, terbatasnya akses pelayanan KB pria, ketidaknyamanan dalam penggunaan KB pria (kondom), serta terbatasnya metode kontrasepsi pria (Ernawati Barus, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Suami Tentang KB Dengan

Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional*.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 94 suami yang ada di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan. Teknik pengambilan sampel secara *consecutive* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan suami tentang KB dan partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan suami tentang KB			
1	Baik	43	46
2	Kurang	51	54
Total		94	100
Parisipasi suami dalam berKB			
1	Berpartisipasi	38	40
2	Tidak berpartisipasi	56	60
Total		94	100

tentang KB dengan partisipasi suami dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan.

terpenuhi. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi square*

Tabel 2. Analisa hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan

Pengetahuan suami tentang KB	Pertisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi				Presentase (%)		P	POR
	tidak berpartisipasi		berpartisipasi		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Kurang	38	74,5%	13	25,5%	51	100	0,00	4.060
Baik	18	41,9%	25	58,1%	43	100		3
Total	56	59,6%	38	40,4%	94	100		

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square (X²)* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa nilai POR = 4. 060. Ini berarti Ada Hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 orang suami di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan Tahun 2019, sebagian besar suami memiliki pengetahuan kurang terhadap partisipasi dalam menggunakan Alat Kontrasepsi yaitu 51 suami (74,5%).

Menurut Dewi dkk (2010) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek, Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur dan pekerjaan. Menurut Dewi dkk (2010), pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan responden, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Dalam partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi, suami yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah menerima informasi tentang KB pria dibanding suami yang berpendidikan rendah akan mendapatkan kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang informasi yang mereka terima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pendidikan responden sebagian besar pada kategori pendidikan dasar (SD-SMP) yang berjumlah 39 (41%) responden, Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta

dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut Dewi dkk (2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur >35 tahun yaitu sebanyak 57 (61%) responden. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang akan lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, pada usia dewasa cenderung lebih berhati-hati dalam tindakan terhadap kesehatan mereka, secara umum tingkat kedewasaan pada usia tua lebih mungkin untuk melakukan berbagai perilaku sehat seperti mengikuti pola hidup yang sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin Menurut Dewi dkk (2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada sebagian besar kategori pekerjaan yang tidak bekerja yaitu berjumlah 55 (59%). Pekerjaan adalah yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Menurut Dewi dkk (2010).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian ditta tourisia dkk (2015) di Yogyakarta Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan responden yang tingkat pengetahuan baik sebagian besar mempunyai partisipasi tinggi yaitu sebesar 45,3%, responden yang tingkat

pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai partisipasi cukup yaitu sebanyak 12 orang (14,0%) dan responden yang tingkat pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai partisipasi cukup yaitu sebanyak 5 orang (5,8%). Tabel diatas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi ($p\text{-value} < 0,05$).

Menurut asumsi penelitian pengetahuan yang rendah itu disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan dan kurangnya tanggapan mereka terhadap informasi yang ada, sedangkan pendidikan dan umur mereka sangat mendukung untuk memperoleh pengetahuan yang tinggi. Disini pengetahuan sangat berperan dalam menentukan pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih alat kontrasepsi pria. Jika pengetahuan seseorang tinggi maka tinggi pula pemahamannya terhadap kontrasepsi.

Dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang pengetahuan kurang terdapat (74,5%) karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang KB pria dan ternyata ada 13 orang (25,5%) suami yang berpartisipasi dalam berKB karena mereka hanya saja tau KB kondom dari teman ke teman atau tetangga yang praktis, mudah didapatkan dan dari 43 responden pengetahuannya baik (58,1%) karena mereka hanya saja mengetahui KB pria tersebut dan masih ada yang tidak berpartisipasi untuk berKB yaitu 18 orang (41,9%) suami yang tidak berpartisipasi dalam berKB, karena mereka beranggapan bahwa bisa menurunnya kejantanan, impotensi dan

ketidakpuasannya dalam bersenggama, sebagian dari suami mengatakan tidak boleh berKB dalam agama yg telah dianutnya dan juga para istri sudah berKB maka suami tidak berpartisipasi untuk berKB

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam menggunakan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pangkalan Kerinci 2 Kabupaten Pelalawan

SARAN

1. Bagi responden
Perlu lebih aktif dalam mencari informasi dengan cara mengikuti penyuluhan di puskesmas mengenai kontrasepsi pria, agar dapat lebih memahami dan ikut berpartisipasi dalam kontrasepsi pria (kondom, vasektomi, coitus interruptus) .
2. Bagi puskesmas
Disarankan kepada puskesmas untuk dapat memberikan informasi tentang program KB pria sebagai tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan dalam KB pria agar meningkatkan keikutsertaan pria dalam berpartisipasi dengan KB.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan desain penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda tentang hubungan pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam berKB di puskesmas pangkalan kerinci 2 kabupaten pelalawan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* : Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Budi setiawan, (2010), Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Suami Dalam Ber-Kb Di Desa Wonorejo Wilayah Kerja Puskesmas

Kedawung I Sragen, <http://eprints.ums.ac.id/9474/1/J210060029.pdf> diperoleh tanggal 26 juni 2019.

- BKKBN (2018). *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.go.id>. Indonesia. Diperoleh tanggal 15 mei 2019.

- Depkes RI, (2016) profil kesehatan provinsi riau. Diperoleh tanggal 16 mei 2019.
- Dinas Kabupaten Pelalawan, (2018). Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria di Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Pelalawan.
- Dewi & Wawan . (2010). *Pengetahuan, sikap dan perilakumanusia*: Yogyakarta: Nuha Medika
- DR. Putu Mastiningsih, (2019). Buku ajar program pelayanan keluarga berencana, Bogor: In media.
- Ernawati Barus (2018), Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB <https://www.researchgate.net/publication/330677820> Hubungan pengetahuan sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB, diperoleh tanggal 26 juni 2019.
- Hidayat, A, Aziz, (2011). *Metode Penelitian Ilmu Kebidanan*. Edisi 2. Salemba Medika; Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Imelda fitri, (2018), Nifas, kontrasepsi terkini dan keluarga berencana, gosyen publishing: Yogyakarta.
- Notoadmodjo (2010). *Metode Penelitian Ilmu Kesehatan*, Jakarta ; Rineka CiptaA
- Notoatmodjo,S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Reno Muhatiah, (2015). Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (Kb). Diambil dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/502/482>. di peroleh tanggal 8 mei 2019.
- Sugiyono (2009), Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tourisia, ditta dkk, (2015), hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi suami dalam ber kb <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/inde>
[x.php/involusi/article/view/61/57](http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/61/57), diperoleh tanggal 08 mei 2019.
- Winda yudi saputri, (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Pria Dengan Partisipasi Pria Dalam Menggunakan Kondom Dan Mop Di Uptd Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe.
[Http://Repository.PoltekkesKdi.Ac.I d/30/1/Pdf%20file%20skripsi.Pdf](http://Repository.PoltekkesKdi.Ac.Id/30/1/Pdf%20file%20skripsi.Pdf) di peroleh tanggal 26 juni 2019.